

KAJIAN BENTUK, MAKNA KREATIFITAS PADA TATA RIAS DAN BUSANA TARI SPARKLING SURABAYA, JAWA TIMUR

Hana Naura Hendriana¹

¹Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : hanahendriana16050634020@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih², Mutimmatul Faidah², Octaverina K.Pritasari²

²Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : suhartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tarian Sparkling Surabaya ialah salah satu tarian yang berasal dari Kota Surabaya, Jawa Timur. Tarian ini merupakan hasil perpaduan dari tarian tradisional khas Jawa Timur dan modern yang tentunya tidak menghilangkan seni khas dari Kota Surabaya. Tari Sparkling Surabaya ini juga menggambarkan bagaimana jati diri masyarakat Kota Surabaya, tarian ini juga sering ditampilkan pada saat acara-acara besar di Kota Surabaya sebagai tarian penyambut tamu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan makna kreatifitas pada tata rias busana tari *sparkling* Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Proses-proses yang dilaksanakan oleh sang koreografi dalam pembuatan sebuah karya tari *sparkling* Surabaya, (2). Makna dan arti tari *sparkling* Surabaya, (3). Konsep gerakan yang di terapkan dalam tari *sparkling* Surabaya, (4). Riasan dan busana tari *sparkling* Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, serta subjek penelitian adalah seorang seniman sekaligus pencipta tari *sparkling* Surabaya yang bernama Diaztiarni Azhar. Metode pengumpulan data menggunakan survei dan wawancara. Hasil penelitian dengan metode survei dan wawancara ini diperoleh informasi tentang arti tari *sparkling* Surabaya, riasan dan busana yang dikenakan, proses yang dilakukan sang koreografi serta ragam gerakan selaku simbol sebuah makna yang menceritakan Kota Surabaya dengan bermacam kehidupannya.

Kata Kunci: Proses Kreatifitas, Tari *Sparkling* Surabaya, Penciptaan

Abstract

The Sparkling Surabaya dance is one of the dances originating from the city of Surabaya, East Java. This dance is the result of a combination of traditional traditional dances typical of East Java and modern which certainly does not eliminate the distinctive art of the City of Surabaya. Sparkling Surabaya Dance also illustrates how the identity of the people of Surabaya, this dance is also often displayed at major events in the city of Surabaya as a welcoming dance. This research was conducted to determine the form and meaning of creativity in the fashion make-up of Sparkling dance in Surabaya, East Java. The purpose of research is to find out (1). The processes carried out by the choreography in the making of a Surabaya sparkling dance work, (2). The meaning and meaning of the Surabaya sparkling dance, (3). The concept of movement that is applied in Surabaya's sparkling dance, (4). Makeup and fashion sparkling dance Surabaya. The type of research used is quantitative descriptive, and the research subject is an artist and creator of the Surabaya sparkling dance named Diaztiarni Azhar. Data collection methods using survey and interviews. The result of research using this survey and interview method obtained information about the meaning of Surabaya's sparkling dance, the makeup and clothing worn, the choreography process and the variety of movements as symbols of a meaning that tells the city of Surabaya with its various lives.

Keywords: Process of Creativity, Surabaya Sparkling Dance, Creation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang begitu erat mengenai beragaman seni maupun budayanya dan senantiasa mempunyai kekhasan dan pesona tari tersendiri tiap daerah dan sukunya. Pada kesenian daerah tersebut didapatkan berbagai nilai luhur serta kebudayaan wajib di lestarikan selaku ciri dari tiap daerah. Saat ini upaya dalam melestarikannya seni dan kebudayaan dengan sering diselenggarakan berbagai festival seni yang beragam salah satunya di Kota Surabaya. Surabaya merupakan kota besar sekaligus ibu kota dari Jawa Timur yang memiliki keragaman budaya bermacam-macam yang menarik salah satunya adalah Tari *Sparkling* Surabaya. Karya tari ciptaan Surabaya Diaztiarni ialah Tari *Sparkling* pada tahun 2007. Inspirasi terciptanya Tari *Sparkling* Surabaya ini dari kehidupan masyarakatnya Kota Surabaya mengilustrasikan kedinamisan selaku penduduk metropolitan yang plural. Berdasar pernyataan Diaztiarni bahwa sejarah terbentuk Tari *Sparkling* Surabaya berawal pada keinginannya mengatur gerakan Tari Putri temanya tentang kelincihan menggunakan teknik gerak cepat beserta dinamis sampai terlihat lebih gereget atau maksimal. Tanggal 27 April 2007 terciptalah Tari *Sparkling*, makna *Sparkling* memiliki arti gemerlap atau berkilau yang di ambil dari icon Kota Surabaya sendiri. (wawancara dilakukan sebelum PSBB diberlakukan di Surabaya).

Pencipta dalam Tari *Sparkling* Surabaya berikut seiringan pada pemahamannya menyerap, serta ditemukan sesuatu yang ada dipengalaman Diaztiarni. Koreografer harus tak terhindar dari proses kreatif, karena berpengaruh bagaimana karya bisa tercipta. Serupa dengan Diaztiarni yang bergerak pada dunia kesenian di Kota Surabaya, tentunya mempunyai trik tersendiri saat dalam melakukan proses suatu karya dihasilkan. Berdasar penguraian di atas peneliti berminat meneliti makin dalam perihal Bentuk dan Makna Pada Tata Rias dan Busana Tari *Sparkling* Surabaya, Jawa Timur karyanya Diaztiarni Azhar. Pada penelitian berikut di fokuskan pada aspek terciptanya Tari *Sparkling* Surabaya, serta adanya tujuan untuk mengetahui bagaimana penciptaan sebuah karya Tari seorang Diaztiarni yang kemudian menjadi icon Kota Surabaya. Serta penelitian ini tujuan lainnya ialah untuk memberikan pengetahuan pada mahasiswa dikhususkan Tata Rias agar dapat mengetahui dan memahami makna riasan serta busana dari Tari *Sparkling* Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya dikenal sebagai kota industri dan perdagangan yang tentunya sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian. Banyaknya transaksi ekonomi di Surabaya membuat orang tertarik mengadu nasib di kota metropolitan ini. Akibatnya, para pendatang terus mengalir di Surabaya. Dengan banyaknya pendatang ke Surabaya muncul berbagai etnis yang mempunyai budaya tersendiri. Oleh karena itu, timbullah keragaman budaya yang hidup dan tumbuh di Surabaya. Seperti: etnis Jawa, China, Arab, Madura, dan sebagainya.

Lembaga Publik Wong Songo (2009) memaparkan pada awalnya Surabaya dikenal dengan nama Ujung Galuh. Ujung Galuh ini merupakan sebuah wilayah di bawah kekuasaan Majapahit dengan rajanya Airlangga. Pada tahun 1905 Surabaya di tetapkan kolonial Belanda sebagai wilayah Kotamadya. Kemudian, seiring dengan perkembangan waktu, akhirnya pada tahun 1926 Surabaya ditetapkan sebagai ibukota Jawa Timur oleh pemerintahan Belanda.

Saat ini Surabaya menjadi kota yang besar dan tidak pernah sepi dari segala aktivitas manusia. Semua itu disebabkan Surabaya menjadi tujuan hidup bagi setiap manusia. Aktivitas yang bergulir sejak pagi sampai malam membuat Surabaya selalu ramai dengan berbagai rutinitas. Bahkan, dari malam sampai pagi yang memang digunakan untuk berbagai kepentingan manusia. Mulai mencari nafkah, berpesta pora, jalan-jalan dan masih banyak lagi aktivitas lain. Bangunan gedung yang menjulang tinggi dan banyaknya pertokoan atau lebih dikenal dengan istilah mal membuat orang tertarik untuk berbelanja atau sekedar jalan-jalan. Begitu juga dengan adanya objek wisata paling menarik untuk dikunjungi. Di Surabaya terdapat objek wisata memberikan kekhasan dari keanekaragaman bentuk yang dapat dinikmati. Misalnya, wisata pantai di Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, dan makanan khas Surabaya, yaitu semanggi, lonthong balap serta rujak cingur.

Dalam penataannya, Kota Surabaya menggunakan konsep green and clean. Konsep ini lebih memfokuskan pada penghijauan dan kebersihan kota. Walaupun Surabaya sebagai kota besar, penanaman pohon di sepanjang jalan menjadikan Surabaya ramah lingkungan. Artinya, Kota Surabaya diperindah dengan berbagai tanaman agar selalu sedap dipandang. Tentu semua itu dapat memberikan kenikmatan dan ketertarikan tersendiri.

Melihat berbagai persoalan tentang Surabaya itulah, koreografer Diaztiarni mencoba merefleksikan gagasan lewat sebuah tarian yang diberi nama *Sparkling* Surabaya. Tarian ini diciptakan pada 2007 sebagai bentuk *respons* terhadap kehidupan yang menggambarkan Surabaya. Dalam kamus bahasa Inggris kata *sparkling* berarti berkilauan. Diaztiarni memahami (berkaitan dengan karya tarinya) berkilauan merupakan wujud suatu kota paling menarik dan indah untuk dikunjungi. Berkilauan merupakan aktivitas keramaian yang terus bergulir. Di samping itu berkilauan dapat diartikan cahaya lampu yang di setiap jalanan Kota Surabaya selalu memberikan penerangan. berkilauan juga dipahami sebagai wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri dan keragaman budaya yang begitu bervariasi.

Tarian *Sparkling* Surabaya juga diilhami oleh logo Surabaya, ialah *Sparkling* Surabaya dijadikan oleh pemerintah kota selaku city branding (produk kota). Pada logo tersebut diperkenalkan sejak tahun 2005 sudah dibuat jadi slogan kota selaku wujud pengenalan tentang kota

Surabaya. Tentu logo itu merupakan bagian promosi dalam memperkenalkan Surabaya kepada dunia luar. Apa yang dihasilkan Diaztiarni dengan karya tari Sparkling Surabaya merupakan bentuk *respons* terhadap sesuatu yang dianggap menarik perhatian. Stern dan Bigot (dalam Suryabrata, 2008:14) menjelaskan perhatian ialah pemfokusan tenaga psikis terarah pada objek. Kemudian, perhatian juga bisa dipahami selaku banyak sedikitnya kepekaan yang medampingi suatu kegiatan yang dilakukan. Jalaluddin Rachmat (2007: 52) berpendapat bahwa terjadinya perhatian jikalau memfokuskan diri terhadap salah satunya alat indera kita serta menyingkitkan berbagai masukan lewat alat indera lainnya.

Melalui bahasa gerak, tari *Sparkling* Surabaya mencoba mengomunikasikan tentang struktur, makna simbol, dan identitas yang terkandung di dalamnya. Struktur yang dimaksud merupakan rangkaian gerak dan menjadi sebuah bentuk. Sedangkan makna simbol lebih pada sebuah pesan yang disampaikan, yaitu tentang kehidupan Kota Surabaya.

Kehadiran tari Sparkling Surabaya yang berpijak gerak tradisi menandakan bahwa karya tersebut merupakan hasil budaya yang tidak meninggalkan tradisi sebagai bentuk warisan bangsa. Ini terlihat dari gerak yang dimunculkan tidak terlepas dari budaya setempat (Surabaya). Maka struktur yang dibangun dalam gerakannya adalah rangkaian dari berbagai ragam gerak tradisi Jawa Timuran yaitu tari remo putri, jejer, tayub, dan jaranan yang tumbuh di Surabaya.

Proses Kreatifitas adalah proses pemahaman seluruh sesuatu akan diteliti maupun diamati pada sekeliling lingkungan guna menyelesaikan tanpa henti. Prosedur kreatif mempunyai banyak kelebihan sampai bisa menciptakan sebuah karya seni unik, bahkan punya identitas khusus. (Sumandiyo Hadi, buku "pengantar kreativitas tari" 1983:7). Kreatifitas di klarifikasikan jadi empat aspek penting, yaitu: (1) eksplorasi, (2) Improvisasi, (3) Evaluasi, (4) Komposisi. Supaya diperoleh peluang untuk berpikir, berimajinasi (Alma Hawtins, terjemahan Hadi, 1990:26). Pada penelitian berikut prosedur kreatif berkaitan pada bagaimana Diaztiarni dalam menemukan gagasan karyanya yaitu Tari *Sparkling* Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara langsung dengan narasumber dan bersifat natural setting. Penelitian ini juga di kategorikan sebagai sebuah penelitian yang menggambarkan suatu objek yang lebih umum dan serta lebih luas. Selain itu, peneliti juga ingin menemukan pengetahuan yang lebih luas terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu.

Peneliti menjelaskan apa yang sebenarnya telah terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya sebagai kebenaran

objektif. Dalam hal ini Tari *Sparkling* Surabaya, Jawa Timur sebagai objek penelitian dengan makna kajian bentuk kreatifitas.

KONSEP TARI SPARKLING DI SURABAYA

IDE DAN GAGASAN

Tari *Sparkling* Surabaya tercipta sejak tahun 2007 oleh Diaztiarni memiliki keinginan untuk menciptakan karya tari memiliki ciri khusus masyarakat sesungguhnya, dan pada gerak tari sifatnya kekinian selaku karakter kota metropolis Surabaya. Tarian *Sparkling* ini tercipta beraskan logo Kota Surabaya ialah *Sparkling* Surabaya, maka Pemerintah Kota Surabaya (PEMKOT Surabaya) menjadikan *City Branding* (Produk Kota). Awalnya kegunaan Tari *Sparkling* Surabaya untuk *Brand Sparkling* Surabaya bisa disosialisasi secara luar serta pemikat awal aktivitas promosi Kota Surabaya untuk domestik maupun internasional. Tiap tampilannya, Tari *Sparkling* memamerkan lima penarinya yang mencerminkan adanya lima wilayah di Kota Surabaya. Yakni: Surabaya Timur, Surabaya Utara, Surabaya Barat, Surabaya Selatan serta Surabaya Pusat. (Wawancara dengan Diaztiarni dilakukan sebelum PSBB diberlakukan di Surabaya).



Gambar 1 : Para Penari *Sparkling* Surabaya

Sumber Buku Tari *Sparkling* Surabaya by Diaztiarni Azhar, 2015.

Tari *Sparkling* Surabaya ialah icon pelengkap nya pariwisata Kota Surabaya, makna *Sparkling* ialah berkilauan atau gemerlap. Sebelumnya, tari *Sparkling* Surabaya memiliki judul Tari Bias Surya. Pergantian nama tarian tersebut terusulkan oleh Wakil Gubernur Surabaya yaitu Arif Afandi setelah melakukan pementasan pertama di Kota Jogjakarta dalam pengenalan produk Kota Surabaya. Pergantian nama Tari *Sparkling* Surabaya ini bersamaan pada HUT Kota Surabaya ke 714. Maka dari peringatan tersebut tarian ini diberi nama *Tari Sparkling Surabaya*, pada kelincahan dan keindahan tarian berikut bisa mengartikan jati diri serta semangat masyarakatnya yang senantiasa bersinar. Pada Tari *Sparkling* Surabaya berikut termasuk hasil gabungan dari unsur tradisional berupa gerak tari, busana dan musik tradisional Jawa Timur yang pengemasannya melalui gaya modern maka bisa

mempertunjukkan suatu berbeda bahkan banyak nilai seni serta budayanya.

JENIS KARYA TARI SPARKLING SURABAYA

Tari *Sparkling* Surabaya merupakan tarian kelompok, adalah dilaksanakan tari terdiri dari dua penari lebih (Azhar, 2000:52). Jenis karya tari yang akan di kembangkan oleh Tari *Sparkling* Surabaya ialah dramatik. Pada Tari Dramatik mempunyai daya suasana, dalam perihal berikut ditampilkan pada gerakan-gerakan memiliki alur. Terdapat kondisi lain tercipta dari musik serta alur tari tersusun selaku bentuk ekspresi masyarakat Kota Surabaya yang plural. Pada penampilannya, Tari *Sparkling* Surabaya dilakukan 5 – 10 orang penari wanita. Tarian ini gerakannya lebih cepat dan lincah bersama gerakan seirama dengan iringan musik tradisional. Adanya gerakan tersebut mencerminkan karakter penduduk modern Surabaya yang *egaliter* serta tak lamban. Serta berbagai gerakan Tari *Sparkling* Surabaya tertuju pada motif gerak tari tradisional Jawa Timuran mengalami perkembangan di Surabaya. Makanya meskipun sebuah tari nuansa modern tetapi tak melepaskan nilai seninya dan budayanya yang telah tersedia.

KONSEP GERAK

Kehadiran tari *Sparkling* Surabaya yang berpijak gerak tradisi menandakan bahwa karya tersebut merupakan hasil budaya yang tidak meninggalkan tradisi sebagai bentuk warisan bangsa. Ini terlihat dari gerak yang dimunculkan tidak terlepas dari budaya setempat (Surabaya). Gerak yang dimunculkan oleh tarian *Sparkling* Surabaya tidak terlepas dari budaya setempat yakni budaya Surabaya. Struktur yang dibangun dalam gerakannya adalah rangkaian dari berbagai macam gerak tradisi yang terdapat dalam tradisi Jawa Timur-an, yaitu: Tari Remo Putri, Jejer, Tayub, dan Jaranan yang tumbuh di Kota Surabaya. Pada tarian *Sparkling* Surabaya tak memberikan nama tiap gerakannya sebab dalam tari karya Diaztiarni memakai berbagai gerakan yang telah tersedia lalu mengembangkan jadi suatu kreasi baru.

Pada gerak remo putri ragam yang diambil yaitu pada gerakan tangan tebaan dan gedrug kaki. Selanjutnya berkembang menjadi gerak seperti tebaan kicat putar, pentangan selut gejug, laku lembeyan ukel, obah suku puter. Sementara itu gerak yang berpijak pada tari Jejer yaitu gerak egol dan berkembang menjadi dolanan sayap, langkah egol dolanan sayap. Kemudian gerak tayub yaitu mlaku lembeyan, langkah cangkah, selut cangkah goyang bahu. Pada gerak jaranan yaitu gerakan kaki seperti gedrug dan berkembang menjadi mlaku srimpet gedrug. Adapun gerak lainnya yang terdapat pada tari *Sparkling* Surabaya merupakan ide dari koreografer. Dari gerak tersebut kemudian disatukan menjadi rangkain gerak tari *Sparkling*

Surabaya. Berbagai kesenian tari tersebut, merupakan bagian dalam budaya masyarakat Surabaya yang dikenal dengan budaya urban. Artinya budaya yang tumbuh dari berbagai etnis yang berkembang pada suatu daerah tertentu.

RIASAN DAN BUSANA

Rias yang dipakai ialah rias cantik tanpa ditonjolkan garis-garis wajah penarinya. Tata rias tari *Sparkling* Surabaya berfungsi dalam penguatan ekspresi serta menambahkan pematik penonton. Untuk tatanan rambut pada tarian berikut

memakai sanggul bulat (semacam sanggul cepol) serta sasak ke atas, dikarenakan Diaztiarni mau menonjolkan sudut “kesurabayaannya” sebab tatanan rambut seseorang ning Surabaya serupa demikian, maka nuansa Surabaya berharap bisa makin dominan terhadap Tari *Sparkling* Surabaya ini. Adanya hiasan rambut yang digunakan penari *Sparkling* Surabaya memakai emas berwujud bintang. Sekarang berkembangnya kostum dengan ditambahkan mahkota keemasan bertujuan memberi nuansa bersinarnya *Sparkling* Surabaya, bermakna menggambarkan kemilau Kota Surabaya berdasar pengkonsepan tersebut. Wujud Tari *Sparkling* Surabaya ialah tarian kreasi baru menyebabkan koreografernya membuat desain busana menggunakan warna mencolok maupun berani guna memikat penontonnya.

Konsep Busana untuk Tari *Sparkling* Surabaya tak terlepas dari panduan busana Ning Surabaya yakni kebaya transparan (kain brokat) kemben (mekan) bawahan batik khas Jawa Timur, bokongan, sampur, sayap emas ataupun perak (wujud gambaran *Sparkling* ialah bersinar maupun berkilau). Tari *Sparkling* mempunyai sebagian warna busana (kostum), antaranya biru berpaduan emas, orange dipadukan emas, merah berpaduan emas, kuning dipadukan emas, maupun hijau dengan paduan emas, sehingga satu panggung disesuaikan pengkonsepan *Sparkling* Surabaya ialah merah, kuning, biru, oranye, serta emas.

Busana tari *Sparkling* Surabaya sebagai ciri khas Surabaya diantaranya:

1. Perkembangan kostum dengan ditambahkan mahkota keemas-emasan guna memberi nuansa berkilauan *Sparkling*.
2. Sayap emas pada kiri dan kanan busana ialah bentuk dari makna kata “*Spakling*” artinya berkilau maupun bersinar, bahwa kata tersebut sebagai icon yang terdapat dalam Kota Surabaya
3. Warna busana Tari *Sparkling* Surabaya meliputi lima jenis warna yakni merah, biru, hijau, orange, serta kuning selaku warna tiap wilayah Kota Surabaya terbagi jadi lima wilayahnya diantaranya Surabaya Pusat, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara, serta Surabaya Selatan.



Gambar 2: Tatanan Rambut Tari *Sparkling* Surabaya
Sumber Buku Tari *Sparkling* Surabaya by Diaztiarni Azhar,2015.

IRINGAN

Music pengiringan pada pertunjukannya Tari *Sparkling* Surabaya berikut ialah gabungan musik tradisional Jawa Timuran di kemas bernuansa *modern*. Pada musik pengiring berikut ada beragam alat musik salah satunya adalah gamelan berlaras khas Jawa Timuran yang di padukan bermacam alat music perkusi dll. Pada musik pengiring tari ini bisa mencerminkan kondisi tiap adegan yang diinginkan, maka terdapat musik pengiring menjadikan pertunjukkan jadi makin hidup serta mempunyai keunikan sendiri. Dalam irama pada etnis Surabaya, Ponorogo, beserta Banyuwangi didapatkan untuk pengiringan tarian ini. Berciri khas srompet berasalkan dari ponorogo, iramanya julajuli suroboyoan serta asal terbang maupun jidor khususnya dari banyuwangi. Penciptaan iringan tari *Sparkling* Surabaya ini oleh Aris Setiawan, termasuk seniman musik sekaligus salah satu guru Smk Pariwisata di Surabaya. Aris Setiawan dan Diaztiarni telah lama berkolaborasi membuat karya tari yang tema Kota Surabaya dan bagian besar iringan musiknya dari tari yang diciptakan Diaztiarni ialah pengerjaan dari Aris Setiawan. (Dalam wawancara bersama Diaztiarni dilakukan sebelum PSBB diberlakukan di Surabaya).

PROPERTI

Dalam Tari *Sparkling* Surabaya ini menggunakan sampur sebagai seni pendukung. Sampur (selendang) diletakkan pada pinggang sang penari, serta memakai sayap yang dapat dimainkan penari jadi satu bersama busananya. Perihal berikut menarik faktor jaranan ataupun jatilan dalam tarian tersebut sampurnya diletakkan samping pinggang penari. Gagasan ini diperoleh inspirasi dari tari jatilan memakai sampur serta meletakkan dipinggang penari. Lalu sayap yang diletakkan pada belakang penari serta warna emas mencerminkan berkilaunya Kota Surabaya yang tergambar dalam warna sayap tersebut.



Gambar 3: Sampur (selendang)

Sumber Buku Tari *Sparkling* Surabaya by Diaztiarni Azhar,2015.



Gambar 4 : Sayap Tari *Sparkling* Surabaya

Sumber Buku Tari *Sparkling* Surabaya by Diaztiarni Azhar,2015.

PENUTUP

Simpulan

Pada karya yang dibuat oleh Diaztiarni memiliki ciri khas yakni senantiasa berkaitan tentang kota Surabaya, dengan pengamatan fenomena yang ada menjadikan Diaztiarni bisa melahirkan karya yang dapat diterima oleh masyarakat khususnya warga Kota Surabaya itu sendiri. Prosedur kreatif yang Diaztiarni laksanakan terdiri dari tahap eksplorasi ialah melaksanakan penjajagan serta pemahaman mengenai proses, pada tahap evaluasi yakni penyeleksian dan pengevaluasian gerak sesuai ketentuan temanya, sedangkan tahap komposisi ialah proses penyusunan gerak yang sudah diperoleh dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi menjadi satu tarian utuh.

Saran

Perlu adanya metode penelitian wawancara terhadap sebagian warga Surabaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap Tari *Sparkling* Surabaya, yang sebagian warga Surabaya belum memahaminya. Dapat dilakukan antar keluarga, saudara ataupun teman yang sudah lama tinggal di Kota Surabaya dan belum memahami tentang Tari *Sparkling* Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembuatan artikel memang tidak sempurna, namun inilah kemampuan dari saya. Membuat artikel ini, dengan segala usaha yang saya mampu dan miliki. Dengan selesainya artikel ini, saya banyak mengucapkan terima kasih pada:

1. Allah SWT yang memberikan nikmat dan hidayah, sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan kemudahan dan kelancaran.
2. Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan-arahan positif dan selalu sabar.
3. Kedua orang tua dan kekasih saya yang selalu mensupport dan mendoakan saya dalam mengerjakan artikel ini.
4. Kak Diaztiarni Azhar selaku narasumber sekaligus pencipta tari *Sparkling* Surabaya.
5. Teman-teman satu angkatan saya yang sudah membantu memberi semangat dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Weka. 2017. *Proses Kreatif Penciptaan Tari Sparkling Surabaya (Study Kasus Tentang Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Tari Karya Diastiarni Azhar)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, M.A.A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ellfeldt, Lois (terjemahan Murgiyanto). 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta
- Elprasdita, Ona. 2011. *Tari Sparkling Surabaya Karya Diaztiarni*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS UNESA.
- Gunawan, Imam S.Pd. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandiyo. 2010. *Pengantar Kreativitas Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Islamiyah, Ainun. 2018. *Dibalik Tata Rias Tari Surabaya*.
- Jazuli, M. 2005. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lembaga Publik Wong Songo. 2009. *Surabaya in The Book Potret sisikmelik kota Surabaya*. Surabaya: Lembaga Publik Wong Songo.
- Moleong, Lexi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2009. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan oleh F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Rulam, Ahmadi. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Soedarsono. 2008. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soedarsono. 2005. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Teknik*. Surabaya: UNESA.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akati

